

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan Cross Sectional adalah metode penelitian di mana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel hanya sekali pada satu waktu tertentu (Notoatmodjo, 2012). Istilah "satu waktu" tidak berarti bahwa semua subjek diamati secara bersamaan, melainkan bahwa setiap subjek diobservasi hanya satu kali, dan pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang sama untuk semua subjek.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dalam dua tahap. Tahap pertama menggunakan kuesioner untuk melakukan survei kepada seluruh mahasiswa mengenai telefarmasi. Tahap kedua menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali secara lebih mendalam tentang pengetahuan dan persepsi tenaga kefarmasian mengenai telefarmasi. Kemudian data akan dijabarkan secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap kesediaan menggunakan telefarmasi di UNISKA.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2024 di Fakultas Farmasi UNISKA.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua mahasiswa program sarjana farmasi yang aktif di Fakultas Farmasi UNISKA. Sampel penelitian terdiri dari 31 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1. Responden adalah mahasiswa semester 8 yang sedang menempuh pendidikan sarjana farmasi di UNISKA.
2. Responden adalah mahasiswa semester 8 yang terdaftar aktif di UNISKA.
3. Responden yang dapat mengakses *google forms*.
4. Responden yang bersedia mengisi kuesioner.

b. Kriteria eksklusi

1. Responden yang disabilitas.
2. Responden yang tidak menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

- a. Variabel Independent (Bebas)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan persepsi responden tentang telefarmasi.

b. Variabel Dependent (Terikat)

Variable terikat pada penelitian ini adalah kesediaan responden menggunakan telefarmasi dalam pelayanan kefarmasian.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Pengetahuan responden tentang telefarmasi	Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan mengenai telefarmasi	Kuesioner	Ordinal	a. Pengetahuan Buruk jika Skor total 1-5 ($\leq 50\%$) b. Pengetahuan Baik jika Skor total 6-10 ($>50\%$) (Tegegne et al., 2023)
Persepsi responden tentang telefarmasi	Tanggapan responden tentang telefarmasi	Kuesioner	Ordinal	a. Persepsi Buruk jika Skor total 10-25 ($\leq 50\%$) b. Persepsi Baik jika Skor total 26-50 ($> 50\%$) (Tegegne et al., 2023)
Kesediaan responden menggunakan telefarmasi	Kesediaan menggunakan telefarmasi pada mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin	Kuesioner	Ordinal	Kesediaan dikategorikan : a. Tinggi jika Skor nilai $\geq 75\%$ b. Sedang jika Skor nilai 41% - 74% c. Rendah jika Skor nilai $\leq 40\%$ (Elnaem et al., 2022)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1. Alat/Instrument dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian ini diadaptasi dari penelitian oleh Tegegne *et al.* (2023) dan Elnaem *et al.* (2023). Lembar kuesioner dapat ditemukan

pada lampiran 3. Sebelum digunakan, kuesioner akan diuji untuk validitas dan reliabilitas dengan melibatkan 30 responden dari mahasiswa farmasi di Universitas Borneo Lestari. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan menggunakan SPSS.

Kuesioner dianggap valid jika dapat mengukur apa yang dimaksudkan. Validitas indikator dalam kuesioner ditentukan jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai validitas setiap pertanyaan melebihi 0,361 (Sugiyono, 2016). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan (10 item), kuesioner persepsi (10 item), dan kuesioner kesediaan (10 item) semuanya valid dengan p -value $< 0,05$, seperti yang tertera pada lampiran 5. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,60$, maka variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten dalam pengukuran (Putri, 2015).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,709 untuk kuesioner pengetahuan, 0,703 untuk kuesioner persepsi, dan 0,901 untuk kuesioner kesediaan, yang menunjukkan bahwa ketiga kuesioner tersebut reliabel. Data hasil uji validitas tersedia pada lampiran 6. Kuesioner akan disebarakan melalui Google Forms dan terdiri dari lima bagian. Lembar *informed consent*, merupakan kuesioner yang berisikan pernyataan atas persetujuan menjadi responden.

(1) Lembar Kuesioner karakteristik responden, yaitu kuesioner yang memuat data pribadi responden.

- (2) Kuesioner karakteristik demografi partisipan yang terdiri dari beberapa pernyataan yang merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian (Alfian *et al.*,2023)
- (3) Kuesioner pengetahuan, terdiri dari 10 poin pernyataan dengan pilihan “Ya”/ “Tidak” yang merupakan hasil modifikasi dari kuisisioner penelitian (Tegegne *et al.*,2023). Pemberian skor berdasarkan kategori soal yaitu, soal positif dan soal negatif. Soal Positif untuk jawaban "Benar" diberi skor "1" dan "Salah" diberi skor "0", sedangkan untuk soal negatif untuk jawaban "Benar" diberi skor "0" dan "Salah" diberi skor "1". Cara menentukan tingkat kriteria pengetahuan responden tentang telefarmasi adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Tingkat Pengetahuan} = \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kemudian, skor yang didapatkan (dalam %) dibandingkan dengan analisis deskriptif persentase pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Deskriptif Persentase Pengetahuan

No.	Persentase	Kriteria
1.	Skor 1-5 ($\leq 50\%$)	Buruk
2.	Skor 6-10 ($>50\%$)	Baik

- (4) Kuesioner persepsi, kuesioner yang terdiri dari 10 poin pernyataan dengan pilihan jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Netral” dan “Setuju” yang merupakan hasil modifikasi dari kuisisioner penelitian (Tegegne *et al.*,2023). Penilaian Tingkat

persepsi dari pernyataan yang telah dibuat, responden menjawab dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Penilaian Persepsi

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Cara menentukan tingkat kriteria persepsi responden tentang telefarmasi adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Tingkat Capaian Persepsi} = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kemudian skor yang diperoleh (dalam %) dibandingkan dengan analisis deskriptif persentase pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Deskriptif Persentase Persepsi

No.	Persentase	Kriteria
1.	Skor 10-25 ($\leq 50\%$)	Buruk
2.	Skor 26-50 ($>50\%$)	Baik

- (5) Kuesioner kesediaan, kuesioner yang terdiri dari 10 poin pernyataan dengan pilihan jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Netral” dan “Setuju” yang merupakan hasil modifikasi dari kuisisioner penelitian (Tegegne *et al.*,2023). Penilaian Tingkat persepsi dari pernyataan yang telah dibuat, responden menjawab dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Skor Penilaian Kesiediaan

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Cara menentukan tingkat kriteria persepsi responden tentang telefarmasi adalah sebagai berikut:

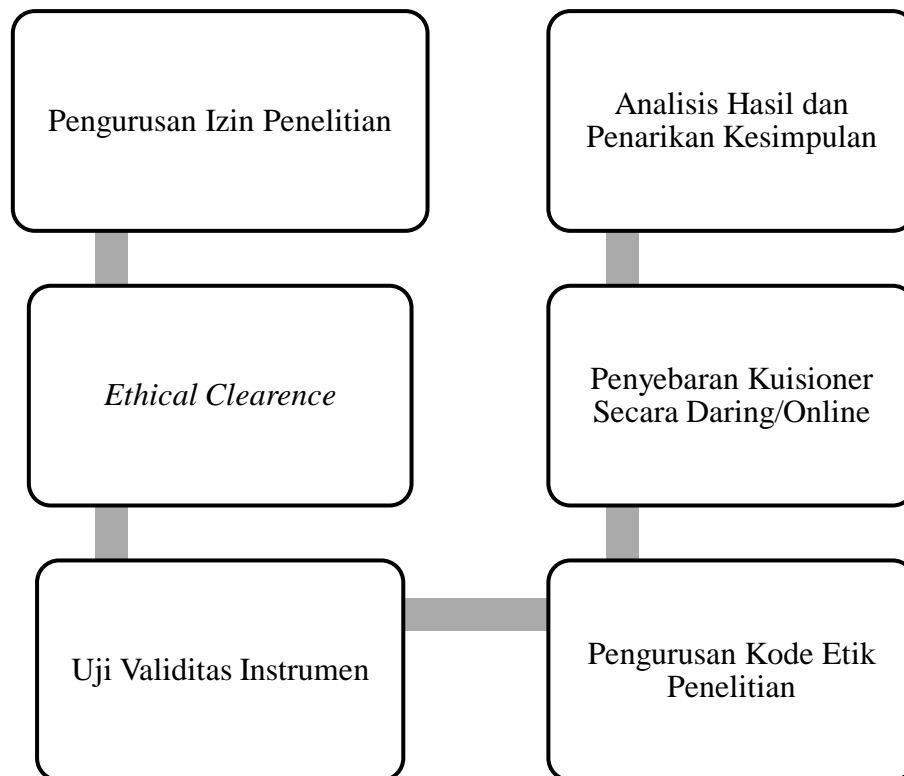
$$\% \text{ Tingkat Capaian Kesiediaan} = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kemudian skor yang diperoleh (dalam %) dibandingkan dengan analisis deskriptif persentase pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Deskriptif Persentase Kesiediaan

No.	Persentase	Kriteria
1.	>75%	Tinggi
2.	41%-74%	Sedang
3.	<40%	Rendah

3.5.2. Jalan/Alur Penelitian



Gambar 2. Jalan/Alur Penelitian

3.6 Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis, langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses memeriksa dan memperbaiki data untuk mengidentifikasi serta mengatasi kesalahan atau ketidakakuratan. Proses ini bisa dilakukan selama pengumpulan data, pengisian kuesioner, maupun setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012).

2. Coding

Coding melibatkan pemberian kode numerik atau simbol pada data yang dikelompokkan untuk memudahkan proses seleksi berdasarkan karakteristik tertentu (Notoatmodjo, 2012).

3. Entry Data

Entry data adalah proses memasukkan tanggapan dari setiap responden, yang telah diberi kode (angka atau huruf), ke dalam sistem komputer atau perangkat lunak..

4. Cleaning

Cleaning dilakukan setelah semua data telah diinput, dengan memeriksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam kode, nama, angka, dan lainnya, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dalam penelitian ini:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan masing-masing faktor yang diteliti dengan mendetail mengenai distribusi data dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini, analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini mengevaluasi hubungan antara 2 variabel yaitu, pengetahuan dan persepsi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Rumus *Chi-Square* atau *Chi Kuadrat* :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi-Square*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan dua variabel. Menurut Dahlan (2014), pelaksanaan uji dilakukan menggunakan SPSS dengan korelasi *Chi-Square* sebagai berikut :

1. Apabila (p value < 0,05), H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila (p value > 0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.